



Integrasi Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Ujung Serdang, Kabupaten Deli Serdang

Rugun Elis Deoktavia Pakpahan*, Hodriani

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Indonesia

Kata Kunci

Kata kunci:

Pemberdayaan,
Perempuan,
Kesejahteraan
Masyarakat

Abstrak

Pemberdayaan perempuan merupakan suatu upaya untuk mendorong dan meningkatkan kemampuan kaum perempuan agar lebih berdaya. Namun, dalam pelaksanaannya, sering kali muncul tantangan yang kurang diperhatikan, seperti adanya stereotip tradisional yang menempatkan perempuan semata-mata sebagai pengurus rumah tangga. Hal ini kerap menjadi hambatan bagi partisipasi perempuan dalam kegiatan sosial dan ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran pemberdayaan perempuan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Ujung Serdang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi Kepala Desa Ujung Serdang dan ibu-ibu rumah tangga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pemberdayaan perempuan di Desa Ujung Serdang berhasil meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pelatihan keterampilan dan dukungan dari lembaga desa. Meskipun dihadapkan pada hambatan seperti beban peran ganda dan pandangan tradisional, perempuan tetap mampu meningkatkan pendapatan serta kemandirian ekonomi keluarga. Untuk menjamin keberlanjutan program, diperlukan kerja sama yang kuat antara pemerintah desa, keluarga, dan masyarakat dalam mendukung pemberdayaan perempuan.

Keywords

Keywords

Empowerment, Women,
Community Welfare

Abstract

Women's empowerment is an effort to encourage and improve the ability of women to be more empowered. However, in its implementation, there are often challenges that go unnoticed, such as traditional stereotypes that place women solely as housekeepers. This is often a barrier to women's participation in social and economic activities. This research aims to examine the role of women's empowerment in efforts to improve community welfare in Ujung Serdang Village. This research uses a qualitative method with a descriptive approach. Data collection techniques were conducted through observation, interviews, and documentation. The research subjects included the Head of Ujung Serdang Village and housewives. The results showed that the women's empowerment program in Ujung Serdang Village succeeded in improving community welfare through skills training and support from village institutions. Although faced with obstacles such as the burden of multiple roles and traditional views, women are still able to increase their income and family economic independence. To ensure the sustainability of the program, strong cooperation between the village government, the village government, and the village government is needed. To ensure the sustainability of the program, strong cooperation between the village government, family, and community is needed to support women's empowerment.

*Corresponding Author: **Rugun Elis Deoktavia Pakpahan**, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan,
Kota Medan, Indonesia

Email: rugunelisdeoktaviapakpahan@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.29303/jseh.v11i2.792>

History Artikel:

Received: 13 April 2025 | Accepted: 15 Juni 2025

PENDAHULUAN

Masyarakat desa yang memiliki latar belakang sosial, budaya, dan ekonomi yang beragam tetap memiliki tujuan bersama, yaitu mencapai kehidupan yang adil, makmur, dan sejahtera. Namun, perbedaan tingkat pendidikan, keterampilan, serta akses terhadap pekerjaan menimbulkan kesenjangan dalam pencapaian kesejahteraan tersebut. Kelompok masyarakat yang belum terakomodasi dalam dunia kerja, baik laki-laki maupun perempuan, menjadi perhatian utama dalam program pemberdayaan yang diinisiasi oleh pemerintah desa (Lumban Gaol et al. 2023). Pemberdayaan perempuan menjadi salah satu aspek penting mengingat banyak perempuan yang memikul tanggung jawab sebagai kepala keluarga atau mengalami kondisi di mana suami tidak mampu menjadi penopang ekonomi keluarga.

Dalam konteks pembangunan desa, pendekatan berbasis hak asasi manusia (HAM) menekankan pentingnya keterlibatan aktif semua lapisan masyarakat, termasuk perempuan, sebagai subjek pembangunan. Pemerintah desa memiliki kewenangan strategis untuk memanfaatkan sumber daya desa secara inklusif, guna mewujudkan kemandirian dan ketangguhan masyarakat (Rachman et al. 2022). Di era modern, relasi gender menuntut kesetaraan dalam akses dan peran di berbagai bidang kehidupan. Namun, dominasi laki-laki yang mengakar dalam budaya dan struktur sosial masih menjadi penghambat partisipasi perempuan di ranah publik, termasuk dalam pendidikan, ekonomi, dan pengambilan keputusan (Elbadriati and Susianti 2022). Hal ini menjadi tantangan besar bagi pembangunan desa yang berkeadilan.

Desa Ujung Serdang, yang terletak di Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang, memiliki potensi alam dan sumber daya manusia yang melimpah. Sebagian besar masyarakat menggantungkan hidup pada sektor pertanian dan peternakan, namun praktik yang masih tradisional dan akses terhadap sumber daya yang terbatas menyebabkan produktivitas rendah dan ketergantungan terhadap rentenir (Elbadriati and Susianti 2022). Kondisi ini diperburuk dengan keterlibatan perempuan yang minim dalam aktivitas ekonomi produktif, meskipun mereka memiliki potensi besar sebagai

pelaku pembangunan. Budaya gotong royong yang masih kuat di desa ini seharusnya dapat menjadi modal sosial untuk meningkatkan peran serta perempuan, namun kenyataannya peran mereka masih terbatas pada ranah domestik, seperti mengurus rumah, memasak, dan mengasuh anak (Siahaan and Pinem 2024).

Fenomena rendahnya partisipasi perempuan dalam pembangunan desa menunjukkan adanya kesenjangan empiris, terutama antara potensi dan realitas sosial yang ada. Dalam aspek politik, perempuan juga kurang dilibatkan dalam pengambilan keputusan strategis meskipun memiliki kontribusi sosial dan ekonomi yang signifikan. Rendahnya kepercayaan diri dan keterbatasan akses informasi serta pendidikan menjadi faktor penghambat keterlibatan perempuan secara aktif dalam pembangunan (Pasariibu and Ivanna 2024). Hal ini diperkuat oleh stereotip tradisional yang masih melekat, yang menempatkan perempuan hanya sebagai pengurus rumah tangga (Pangaribuan and Ivanna 2024) (Foilyani, Idris, and Swasto 2009).

Secara teoritis, banyak kajian yang menyoroti pentingnya pemberdayaan perempuan dalam pembangunan berkelanjutan. Namun, masih terdapat kekosongan dalam literatur terkait bagaimana integrasi program pemberdayaan perempuan secara konkrit dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya dalam konteks lokal seperti Desa Ujung Serdang. Sebagian besar studi sebelumnya berfokus pada pemberdayaan secara umum, tanpa melihat keterkaitan langsung antara integrasi perempuan dalam pembangunan desa dan peningkatan kesejahteraan berbasis data lapangan. Penelitian ini hadir untuk menjawab kebutuhan tersebut, dengan menggali fenomena lokal dan memetakan potensi serta hambatan dalam proses pemberdayaan perempuan.

Kebaruan (*novelty*) dari penelitian ini terletak pada pendekatan integratif terhadap pemberdayaan perempuan yang tidak hanya menekankan pada aspek ekonomi, tetapi juga pada aspek sosial, politik, dan budaya. Melalui pendekatan ini, diharapkan muncul model pemberdayaan yang lebih kontekstual dan aplikatif. Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi empiris terhadap wacana akademik dan pengambilan kebijakan di tingkat desa yang lebih responsif terhadap isu gender (Herlina 2019).

Peran strategis organisasi seperti PKK juga mendapat sorotan khusus, mengingat perannya sebagai jembatan antara masyarakat dan pemerintah dalam upaya penguatan kapasitas perempuan (Hodriani et al. 2024).

Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan bahwa masalah utama dalam penelitian ini adalah masih rendahnya integrasi pemberdayaan perempuan dalam pembangunan desa yang berdampak langsung terhadap kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui bagaimana program pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Ujung Serdang, Kabupaten Deli Serdang; dan (2) mengidentifikasi faktor pendukung serta penghambat dalam proses pemberdayaan perempuan tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami dan menggambarkan secara mendalam proses integrasi pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Ujung Serdang (Rahmadi 2011). Penelitian ini tidak berfokus pada angka atau statistik, melainkan lebih mengedepankan makna, pemahaman, dan interpretasi terhadap fenomena sosial yang terjadi di lapangan. Jenis penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan karakteristik dari objek yang diteliti, yaitu program pemberdayaan perempuan dan dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat (Muhammad Hasan et al., 2023). Lokasi penelitian di Desa Ujung Serdang, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Desa Ujung Serdang, dan Ibu-Ibu Rumah Tangga. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah pendekatan Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan (Mundir 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Pemberdayaan Perempuan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Ujung Serdang, Kabupaten Deli Serdang

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak kepala desa dan beberapa ibu-ibu rumah tangga di desa Ujung Serdang diketahui bahwa program pemberdayaan perempuan yang dijalankan di desa Ujung Serdang telah mencakup aspek kesehatan, pendidikan anak usia dini, dan peningkatan ekonomi melalui pelatihan keterampilan seperti menjahit, memasak, dan kerajinan tangan. Program ini dirancang berdasarkan aspirasi masyarakat dan difasilitasi melalui Musrenbang serta didukung oleh Dana Desa, sehingga mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemandirian ekonomi perempuan.

Partisipasi aktif perempuan dalam kegiatan Posyandu, PAUD, dan kelompok usaha menunjukkan bahwa pemberdayaan telah memberikan dampak nyata terhadap kesejahteraan keluarga dan komunitas. Namun demikian, masih terdapat sebagian perempuan yang belum terlibat akibat keterbatasan waktu, kurangnya informasi, minimnya dukungan keluarga, dan rasa tidak percaya diri, sehingga dibutuhkan peningkatan sosialisasi, fasilitasi, serta dukungan lingkungan agar seluruh perempuan desa dapat berpartisipasi secara optimal dan merasakan manfaat program pemberdayaan secara merata.

Jika dihubungkan dengan tiga indikator kemajuan perempuan menurut Zuhriyah (2018), maka hasil penelitian menunjukkan keterkaitan yang kuat sebagai berikut :

1. Aspek Ekonomi

Program pemberdayaan perempuan di Desa Ujung Serdang secara signifikan memberikan kontribusi terhadap peningkatan aspek ekonomi keluarga. Pelatihan keterampilan seperti menjahit, membuat kerajinan manik-manik, dan memasak membuka akses bagi perempuan untuk menghasilkan pendapatan tambahan dari rumah. Kondisi ini berkontribusi dalam mengurangi ketergantungan ekonomi pada suami, serta memberi ruang bagi perempuan untuk berperan sebagai aktor ekonomi keluarga. Ini mencerminkan pencapaian terhadap indikator kemajuan ekonomi perempuan yang disebut menurut Zuhriyah (2018), yakni terbukanya akses perempuan terhadap perekonomian dan berkurangnya ketimpangan akibat budaya

patriarki.

Selain itu, pembentukan kelompok usaha perempuan menjadi bukti nyata penguatan modal sosial perempuan yang dapat menopang keberlangsungan usaha secara kolektif. Mereka tidak hanya mendapat pelatihan, tetapi juga dibimbing dalam proses produksi dan pemasaran. Dalam jangka panjang, program ini membuka peluang terciptanya wirausaha perempuan pedesaan yang mandiri dan berdaya saing, menjawab tantangan jumlah perempuan menganggur di Indonesia yang masih tinggi. Secara struktural, hal ini menunjukkan keberhasilan desa dalam menyediakan akses terhadap sumber daya ekonomi bagi perempuan, sebagaimana ditekankan dalam konsep pemberdayaan komunitas (Ife & Tesoriero, 2016).

Namun demikian, sebagian perempuan belum dapat mengakses program ini karena hambatan domestik dan sosial. Hal ini menunjukkan bahwa aspek ekonomi dalam pemberdayaan perempuan masih menghadapi tantangan ketimpangan gender domestik yang kuat. Oleh karena itu, penting untuk terus memperluas ruang partisipasi ekonomi perempuan dengan pendekatan yang lebih personal dan sensitif terhadap konteks keluarga, seperti dialog dengan kepala keluarga atau penyediaan fasilitas dukungan anak bagi ibu rumah tangga yang ingin berwirausaha.

2. Aspek Pendidikan

Pendidikan sebagai indikator kedua kemajuan perempuan menurut Zuhriyah, (2018), juga tercermin dalam hasil penelitian ini. Program PAUD di Desa Ujung Serdang tidak hanya bertujuan mencerdaskan anak usia dini, tetapi juga menjadi medium pemberdayaan bagi para guru PAUD yang semuanya adalah perempuan. Para guru tersebut mengikuti pelatihan tentang metode pendidikan anak dan kesehatan, yang secara langsung meningkatkan kualitas intelektual dan kompetensi pedagogis mereka. Hal ini merupakan bentuk peningkatan kapasitas perempuan sebagai pendidik pertama dalam keluarga, sebagaimana ditegaskan dalam indikator yang di sebut kan oleh (Zuhriyah 2018).

Selain peningkatan kapasitas guru PAUD, edukasi yang dilakukan di Posyandu juga merupakan bentuk pendidikan informal bagi para ibu rumah tangga. Edukasi tentang gizi,

pengasuhan, dan kesehatan anak membuat para ibu tidak hanya menjadi pelaksana pengasuhan, tetapi juga pendidik yang sadar dan berpengetahuan. Pendidikan semacam ini menjadi bekal penting bagi perempuan dalam mendidik anak-anak dan membentuk fondasi karakter generasi masa depan. Ini menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan di desa tersebut menyentuh dimensi pendidikan dalam pengertian luas, baik formal maupun informal.

Meski begitu, rendahnya partisipasi beberapa perempuan karena alasan kurang percaya diri dan minim informasi menunjukkan masih adanya keterbatasan dalam akses dan distribusi pendidikan pemberdayaan. Dengan memperluas cakupan sosialisasi program dan penyediaan pendampingan yang bersifat inklusif dan partisipatif, potensi perempuan dalam pendidikan dapat lebih dioptimalkan. Sebab pendidikan perempuan bukan hanya alat untuk membebaskan diri dari ketimpangan, tetapi juga sarana mempercepat pembangunan sosial dalam jangka panjang.

3. Aspek Kesehatan

Aspek kesehatan menjadi salah satu komponen utama dalam pemberdayaan perempuan di Desa Ujung Serdang. Program Posyandu yang dilaksanakan rutin tiap bulan terbukti menjadi ruang strategis bagi perempuan dalam mendukung kesehatan anak dan ibu. Kegiatan seperti penimbangan balita, pemberian vitamin, imunisasi, serta penyuluhan gizi menjadi bentuk nyata partisipasi perempuan dalam pelayanan kesehatan dasar. Ini selaras dengan indikator kemajuan perempuan dalam aspek kesehatan menurut Zuhriyah (2018), yakni penurunan angka stunting dan peningkatan derajat kesehatan melalui intervensi komunitas.

Selain Posyandu, sinergi dengan program PAUD juga menjadi penguatan aspek kesehatan perempuan dan anak. Guru-guru PAUD dilatih untuk menanamkan kebiasaan hidup bersih dan sehat kepada anak-anak. Intervensi gizi dan pola asuh yang sehat menjadi titik temu antara pendidikan dan kesehatan, membuktikan bahwa pemberdayaan perempuan di desa ini bersifat multidimensional dan berorientasi jangka panjang. Kesehatan bukan hanya soal pelayanan medis, tetapi juga melibatkan transformasi pengetahuan dan perilaku hidup sehat.

Meski program kesehatan ini telah berjalan

efektif, hasil penelitian juga menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih inklusif agar ibu rumah tangga yang tidak terlibat bisa dijangkau. Misalnya, dengan program Posyandu keliling, atau pemberian edukasi kesehatan melalui media sosial dan kelompok arisan. Hal ini penting untuk menjamin akses kesehatan yang merata dan mendukung pencapaian kualitas hidup yang lebih tinggi bagi seluruh perempuan desa, sebagaimana cita-cita pemberdayaan perempuan menurut paradigma kesetaraan gender

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan di Desa Ujung Serdang tidak hanya bersifat simbolik, tetapi telah terintegrasi dalam sistem pembangunan desa. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya oleh Belolan et al. (2023), penelitian di Desa Ujung Serdang memiliki cakupan yang lebih luas. Penelitian Belolan menekankan pentingnya pelatihan dan pemberdayaan perempuan untuk menopang ekonomi rumah tangga melalui potensi wisata lokal. Sementara itu, penelitian ini tidak hanya membahas aspek ekonomi, tetapi juga kesehatan dan pendidikan, serta menggambarkan bagaimana musyawarah desa menjadi ruang partisipatif bagi perempuan untuk menyampaikan aspirasi. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi pemberdayaan perempuan ke dalam pembangunan desa dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara holistik, bukan hanya aspek ekonomi semata.

Sementara itu, penelitian oleh Badu et al. (2022), di Desa Amporiwo menyoroti penerapan lima pendekatan pemberdayaan (pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan, dan pemeliharaan). Namun, implementasinya belum merata karena keterbatasan dana dan sumber daya manusia. Berbeda dengan itu, penelitian di Ujung Serdang menunjukkan efektivitas mekanisme partisipatif dalam Musrenbang yang mendorong terakomodasinya kebutuhan perempuan secara adil dan nyata. Hal ini menegaskan bahwa perencanaan pembangunan desa berbasis aspirasi dapat memperkuat efektivitas pemberdayaan perempuan, tanpa bergantung sepenuhnya pada pendekatan formal kelembagaan.

Selain itu, jika dibandingkan dengan penelitian oleh Fakhira et al. (2024), dengan program BERTOGA di Desa Rejoso

menunjukkan keberhasilan pemberdayaan perempuan melalui pemanfaatan tanaman obat keluarga dalam meningkatkan kesehatan masyarakat. Walaupun memiliki kesamaan dalam aspek kesehatan, penelitian di Ujung Serdang menggabungkan pendekatan kesehatan dengan program ekonomi dan pendidikan, menjadikannya lebih kompleks dan terpadu. Di Rejoso, pendekatan difokuskan pada tanaman herbal, sedangkan di Ujung Serdang pendekatannya lebih menyeluruh melalui Posyandu, PAUD, pelatihan usaha, serta dialog musyawarah dusun.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian di Desa Ujung Serdang memberikan kontribusi teoritis dan praktis yang lebih luas dalam bidang pemberdayaan perempuan. Penelitian ini memperlihatkan model integrasi yang kuat antara kebutuhan riil masyarakat dengan program-program pembangunan desa, serta menggambarkan keberhasilan partisipasi perempuan dalam membentuk masyarakat yang lebih sejahtera. Pendekatan partisipatif, inklusif, dan multisektor seperti yang ditunjukkan dalam penelitian ini menjadi contoh baik untuk implementasi program pemberdayaan perempuan di berbagai wilayah lainnya di Indonesia.

Faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan Perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Di Desa Ujung Serdang, Kabupaten Deli Serdang

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa Ujung Serdang, Bapak Jenda Iganta Barus, diketahui bahwa pemberdayaan perempuan di desa Ujung Serdang tersebut sudah berjalan cukup baik, terutama karena masyarakat relatif terbuka terhadap perubahan. Faktor pendukung utama dari pelaksanaan program ini adalah komitmen pemerintah desa dalam menyediakan pelatihan, dukungan Dana Desa, serta peran aktif kader Posyandu dan PKK dalam menyosialisasikan program ke warga. Selain itu, kesesuaian program dengan minat dan kebutuhan perempuan desa, seperti menjahit, memasak, dan kerajinan tangan, turut memperkuat motivasi perempuan untuk terlibat. Adanya pelatihan yang berbasis potensi lokal serta pembentukan kelompok usaha juga menjadi modal sosial yang mendorong keberhasilan pemberdayaan.

Namun, di sisi lain, masih terdapat beberapa faktor penghambat yang signifikan dalam

pelaksanaan program tersebut. Hasil wawancara dengan ibu rumah tangga menunjukkan bahwa hambatan utama berasal dari budaya patriarki dan pola pikir tradisional yang masih menganggap perempuan hanya layak berada di ranah domestik. Banyak perempuan yang tidak mendapat dukungan dari suami, merasa minder, atau terbebani dengan tanggung jawab rumah tangga sehingga tidak dapat aktif dalam kegiatan pemberdayaan. Faktor lain seperti keterbatasan waktu, kurangnya penyebaran informasi program, serta minimnya fasilitas dan alat pelatihan juga menjadi kendala. Walaupun demikian, para peserta yang berhasil mengikuti program melaporkan adanya peningkatan keterampilan, pendapatan, dan rasa percaya diri.

Jika dikaitkan dengan indikator kesejahteraan menurut Bintarto dalam (Rosni, 2017), maka hasil pemberdayaan perempuan di Desa Ujung Serdang mencerminkan pengaruh pada berbagai aspek kualitas hidup sebagai berikut :

1. Kualitas Hidup dari Segi Materi

Pemberdayaan perempuan di Desa Ujung Serdang telah berdampak langsung terhadap peningkatan kualitas hidup dari segi materi. Program menjahit, memasak, dan kerajinan manik-manik memberikan perempuan kemampuan untuk menghasilkan pendapatan tambahan dari rumah. Penghasilan ini digunakan untuk memenuhi kebutuhan harian, seperti belanja rumah tangga atau biaya pendidikan anak. Bagi sebagian ibu rumah tangga, hasil keterampilan mereka bahkan mampu menopang sebagian besar kebutuhan ekonomi keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa program pemberdayaan telah berhasil menciptakan peluang ekonomi baru bagi kelompok yang sebelumnya tidak memiliki akses pendapatan.

Namun, kendala tetap ada, terutama dalam hal keterbatasan modal dan pasar. Beberapa peserta menyebut bahwa produk mereka belum bisa dipasarkan secara luas karena terbatasnya akses ke pasar atau minimnya dukungan promosi. Ini menunjukkan bahwa meskipun kualitas hidup dari segi materi mulai membaik, masih diperlukan dukungan yang lebih sistematis dalam bentuk koperasi perempuan atau akses pemasaran digital agar penghasilan perempuan bisa lebih stabil dan berkelanjutan. Dengan demikian, pemberdayaan ekonomi perempuan

dapat lebih terintegrasi dalam pembangunan ekonomi lokal desa.

2. Kualitas Hidup dari Segi Fisik

Dari segi fisik, program kesehatan seperti Posyandu dan sinergi dengan PAUD memberikan kontribusi signifikan terhadap perbaikan status kesehatan anak dan ibu di desa. Kegiatan rutin seperti penimbangan balita, imunisasi, dan penyuluhan gizi menunjukkan bahwa aspek fisik dari kesejahteraan masyarakat, khususnya perempuan dan anak-anak, menjadi perhatian serius pemerintah desa. Para kader perempuan berperan aktif sebagai ujung tombak layanan kesehatan dasar, dan melalui program ini, banyak ibu menjadi lebih sadar akan pentingnya gizi dan pemantauan tumbuh kembang anak.

Namun demikian, partisipasi belum merata. Masih banyak ibu yang tidak membawa anaknya ke Posyandu karena menganggap kegiatan tersebut tidak penting atau karena kesibukan domestik. Dukungan dari suami pun masih minim dalam beberapa kasus, sehingga upaya menjaga kesehatan anak menjadi beban eksklusif bagi ibu. Ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas hidup dari segi fisik membutuhkan pendekatan edukatif yang lebih kuat, serta penguatan peran keluarga sebagai unit pendukung kesejahteraan kesehatan, agar program seperti Posyandu dan PAUD dapat menjangkau lebih banyak sasaran secara efektif.

3. Kualitas Hidup dari Segi Mental

Kualitas hidup dari segi mental perempuan di Desa Ujung Serdang mengalami perkembangan positif, terutama dalam hal peningkatan kepercayaan diri dan rasa percaya diri untuk tampil di ruang publik. Ibu-ibu yang sebelumnya tidak percaya diri, kini mulai terlibat aktif dalam kelompok pelatihan, menerima pesanan menjahit, menjual makanan, atau bahkan tampil di bazar desa. Mereka merasa dihargai dan memperoleh identitas sosial baru sebagai perempuan yang produktif dan berdaya guna. Hal ini penting karena meningkatkan motivasi pribadi dan mentalitas positif untuk berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat.

Namun, tidak semua perempuan merasakan peningkatan ini. Beberapa masih mengalami tekanan sosial yang kuat, baik dari keluarga maupun lingkungan sekitar, yang menganggap kegiatan produktif perempuan sebagai hal yang tidak perlu. Rasa minder, takut tidak mampu,

hingga beban domestik yang berat membuat sebagian perempuan enggan untuk aktif. Ini menandakan bahwa pembangunan kualitas hidup secara mental perlu diiringi dengan pembentukan lingkungan sosial yang suportif dan menghapus stigma negatif terhadap perempuan yang aktif di luar rumah. Pendidikan kesetaraan gender dan pendekatan berbasis komunitas menjadi kunci penting dalam transformasi sosial ini.

4. Kualitas Hidup dari Segi Spiritual

Dari sisi spiritual, pemberdayaan perempuan di Desa Ujung Serdang berkontribusi pada terbentuknya harmoni sosial dan keutuhan keluarga. Perempuan yang mengikuti program menjahit atau kerajinan manik-manik tidak hanya merasa lebih bermanfaat secara ekonomi, tetapi juga memiliki kebanggaan karena dapat membantu keluarganya. Rasa syukur dan kepuasan batin tumbuh dari kesadaran bahwa mereka mampu berkarya dan berkontribusi, bukan hanya sebagai ibu rumah tangga, tetapi juga sebagai pendukung ekonomi keluarga. Ini sejalan dengan dimensi spiritual menurut Bintarto yang mencakup moral, etika, dan keserasian dalam kehidupan.

Namun demikian, hambatan spiritual juga muncul dalam bentuk ketidaksetaraan peran antara suami dan istri, di mana masih banyak perempuan yang tidak mendapat izin dari suami untuk mengikuti program. Sikap semacam ini menciptakan ketimpangan spiritual karena tidak adanya keseimbangan peran dan pengakuan terhadap potensi istri. Maka dari itu, pembangunan spiritual harus mencakup edukasi keluarga, termasuk laki-laki, agar nilai-nilai etika, empati, dan dukungan terhadap perempuan dapat tumbuh seiring dengan pembangunan program pemberdayaan. Nilai spiritualitas perempuan dapat semakin kuat jika mereka merasa dihargai, didukung, dan dimaknai sebagai bagian penting dari pembangunan desa.

Secara keseluruhan, pemberdayaan perempuan di Desa Ujung Serdang menunjukkan bahwa program yang tepat sasaran dan berbasis kebutuhan lokal mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakat dari berbagai aspek. Meskipun masih ada kendala kultural dan sosial yang perlu diatasi melalui edukasi dan sosialisasi berkelanjutan, hasilnya telah membawa perubahan positif dalam kesejahteraan ekonomi, kesehatan, serta pemberdayaan sosial perempuan

desa.

Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya oleh Belolan et al. (2023), yang berfokus pada peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga melalui pelatihan dan pemanfaatan objek wisata, penelitian di Desa Ujung Serdang memiliki pendekatan yang lebih luas. Ujung Serdang tidak hanya fokus pada ekonomi, tetapi juga mengintegrasikan aspek kesehatan dan pendidikan, menjadikannya program pemberdayaan yang holistik. Selain itu, Ujung Serdang menekankan mekanisme Musrenbang dan partisipasi warga sebagai strategi implementasi yang partisipatif, sementara penelitian Belolan lebih menekankan pada peluang sektor informal dan wisata.

Sementara itu, penelitian oleh Badu et al. (2022), menunjukkan bahwa pelaksanaan pemberdayaan perempuan di Desa Amporiwo masih menghadapi kendala serius dalam aspek pendanaan dan kesadaran organisasi PKK. Di sisi lain, Ujung Serdang telah menunjukkan bahwa alokasi Dana Desa dan keberadaan kader aktif bisa menjadi kekuatan utama untuk memastikan kelangsungan program. Meski kedua penelitian sama-sama memfokuskan pada pemberdayaan ekonomi perempuan, Ujung Serdang lebih sukses dalam menjadikan pemberdayaan sebagai strategi pembangunan masyarakat desa, bukan hanya strategi ketahanan ekonomi keluarga semata.

Penelitian oleh Fakhira et al. (2024), di Rejoso menekankan pemberdayaan perempuan dari sisi kesehatan melalui program BERTOGA (Tanaman Obat Keluarga). Fokusnya pada aspek kesehatan memperlihatkan spesialisasi dalam satu dimensi kesejahteraan. Sebaliknya, Ujung Serdang memadukan berbagai dimensi ekonomi, pendidikan, dan Kesehatan secara simultan. Ini menciptakan model pemberdayaan yang lebih komprehensif dan mampu menjawab berbagai tantangan kesejahteraan yang dihadapi perempuan. Peran perempuan tidak hanya sebagai agen perubahan di bidang kesehatan, tetapi juga sebagai subjek utama dalam pembangunan desa yang lebih luas.

Dengan demikian, penelitian di Desa Ujung Serdang memperlihatkan keberhasilan integrasi antara kebutuhan lokal, pendekatan partisipatif, dan dukungan kelembagaan dalam membangun kesejahteraan masyarakat berbasis pemberdayaan perempuan. Perbedaan

pendekatan yang lebih inklusif dan multidimensional menjadikan Ujung Serdang sebagai contoh praktik terbaik pemberdayaan perempuan di tingkat desa yang berkelanjutan dan berdampak langsung terhadap berbagai aspek kualitas hidup masyarakat.

KESIMPULAN

Program pemberdayaan perempuan yang dilaksanakan di Desa Ujung Serdang mencakup tiga bidang utama, yaitu ekonomi, pendidikan, dan kesehatan. Pada sektor ekonomi, kegiatan yang dilakukan meliputi pelatihan keterampilan seperti menjahit, memasak, serta membuat kerajinan dari manik-manik, dan pembentukan kelompok usaha perempuan yang bertujuan meningkatkan penghasilan serta kemandirian ekonomi ibu rumah tangga. Di bidang pendidikan, pemberdayaan dilakukan melalui keterlibatan perempuan sebagai pendidik di PAUD, pelatihan tentang metode pembelajaran anak usia dini, serta edukasi informal melalui kegiatan Posyandu yang memberikan pemahaman tentang gizi dan pola asuh anak. Sementara itu, di aspek kesehatan, program difokuskan pada kegiatan Posyandu secara rutin seperti penimbangan balita, pemberian imunisasi, penyuluhan gizi, dan pelatihan hidup bersih dan sehat di lingkungan PAUD.

Program-program pemberdayaan ini tidak hanya berhasil meningkatkan kondisi ekonomi masyarakat, tetapi juga menciptakan wadah edukatif dan layanan kesehatan yang mendorong partisipasi aktif perempuan. Adapun faktor-faktor pendukung dalam pelaksanaan pemberdayaan perempuan di Desa Ujung Serdang antara lain adalah komitmen pemerintah desa, alokasi Dana Desa, peran aktif kader PKK dan Posyandu, serta kesesuaian program dengan minat dan kebutuhan perempuan, seperti keterampilan menjahit, memasak, dan membuat kerajinan tangan. Pendekatan berbasis potensi lokal dan pembentukan kelompok usaha perempuan juga menjadi kekuatan sosial yang mendorong partisipasi mereka. Sementara itu, hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan program meliputi budaya patriarki, kurangnya dukungan dari suami, rendahnya rasa percaya diri, keterbatasan waktu dan informasi, serta minimnya fasilitas pelatihan yang tersedia.

SARAN

Untuk meningkatkan efektivitas program pemberdayaan perempuan dalam mendukung kesejahteraan masyarakat, peneliti menyarankan agar pemerintah desa terus memperkuat pelaksanaan program di bidang kesehatan, PAUD, serta pelatihan keterampilan ekonomi. Pemerintah desa dapat memperluas cakupan pelatihan seperti menjahit, kerajinan tangan, dan pengolahan makanan, serta mendorong pembentukan kelompok usaha perempuan agar hasil produk dapat dipasarkan lebih luas. Dengan demikian, pemberdayaan perempuan tidak hanya bersifat formal, tetapi benar-benar menjawab kebutuhan masyarakat dan berdampak langsung pada kesejahteraan keluarga serta pembangunan desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Badu, Margaretha, Tirta Puspita Tauke, and Asni Vergianti Poendei. 2022. "Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Amporiwo Kecamatan Pamona Tenggara Kabupaten Poso." *Jurnal Ilmiah Administratie* 18 (1): 16–24.
- Beloan, Bertha, Rostini Rostini, Nisma Iriani, Nurmillah Ilyas, Andi Jamaluddin, Harniati Harniati, and Syahribulan Syahribulan. 2023. "Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga." *Journal of Training and Community Service Adpertisi (Jtcsa)* 3 (1): 40–44.
<https://doi.org/10.62728/jtcsa.v3i1.334>.
- Elbadriati, Baiq, and Nurul Susianti. 2022. *PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM KEMANDIRIAN EKONOMI BERBASIS ISLAM. Sustainability (Switzerland)*. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.
- Foilyani, Farida Hydro, Adam Idris, and Bambang Swasto. 2009. "Pemberdayaan Perempuan Perdesaan Dalam Pembangunan." *Wacana Jurnal Sosial Dan Humaniora* 12 (3): 592–

- 608.
- Halik. 2019. "Tanggapan Masyarakat Terhadap Keterlibatan Kaum Perempuan Dalam Politik (Suatu Penelitian Pada Gampong Pango Raya Kec. Ulee Kareng Kato Banda Aceh)." *Jurnal Sains Riset* 9 (1): 8–20. <https://doi.org/10.47647/jsr.v9i1.46>.
- Herlina, Hena. 2019. "Fungsi Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Perempuan Di Desa Maasawah Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran." *Jurnal MODERAT* 5 (2): 201–12.
- Hodriani, Junaidi, Sri Hadiningrum, Anna Rahmi, and Wan Nova Listia. 2024. "OPTIMALKAN KESEHATAN KELUARGA: PENDAMPINGAN TPK DALAM PENINGKATAN GIZI DAN PENCEGAHAN STUNTING DI DESA KELAMBIR KABUPATEN DELI SERDANG." *Jurnal Abdi Insani* 11 (2): 1115–26.
- Junaidi, Jamaludin, Hodriani, Hapni Laila, and Ivanna Julia. 2024. "KESEJAHTERAAN BAITUL MAAL DALAM EKONOMI MASYARAKAT SEBAGAI MANIFESTASI PEMBENTUKAN RELAWAN DI DESA KASIH SAYANG KABUPATEN LANGKAT." *Al-Qalam Jurnal Penelitian Agama Dan Sosial Budaya* 30 (1): 99–112.
- Lubis, Salman, and Halking. 2024. "Persepsi Masyarakat Tentang Keterlibatan Kaum Perempuan Dalam Politik Di Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan" 4 (3): 11834–49.
- Lumban Gaol, Dahlianatalia, Fani Nolpiana Nadapdap, Grace Michael Sihombing, Tasya Marbun, Widya Helen Purba, and Sri Hadiningrum. 2023. "Perlindungan Hak Perempuan Dalam Keluarga Menurut Hukum Islam: Analisis Kasus Diskriminasi Gender." *Birokrasi: JURNAL ILMU HUKUM DAN TATA NEGARA* 2 (1): 151–59. <https://doi.org/10.55606/birokrasi.v2i1.897>.
- Luqman, Faizal, and Anantasya Hasim Sulaikhan. 2023. "Mekanisme Kelembagaan Untuk Kemajuan Perempuan Di Daerah Pedesaan." *Saree: Research in Gender Studies* 5 (1): 71–88. <https://doi.org/10.47766/saree.v5i1.920>.
- Margareta, Agatha Sofia, Rahma Dhani Fitria Sinaga, Nelly Moria Hutapea, and Julia Ivanna. 2022. "PERAN PEMERINTAH DESA DALAM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA PERDAMEAN KECAMATAN TANJUNG MORAWA KABUPATEN DELI SERDANG" 4 (2): 192–200.
- Mokalu, Theresa Mega, Herman Nayoan, and Stefanus Sampe. 2021. "Peran Pemerintah Dalam Pemberdayaan Pasar Tradisional Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat." *Jurnal Governance* 1 (2): 1–11. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/governance/article/view/34847>.
- Muhammad Hasan, Tuti Khairani Harahap, Iesyah Rodliyah Syahrial Hasibuan, M.M Sitti Zuhairah Thalhah, M.Pd., Dr. Cecep Ucu Rakhman, S.Sos., M.Pd. Paskalina Widiastuti Ratnaningsih, S.Pd., M.Hum., Dr. Inanna, S.Pd., M.Pd. Andi Aris Mattunruang S.E., M.Sc., Dr. Herman, S.Pd., M.Pd. Nursaeni, S.Ag., M.Pd., Dr. Yusriani, SKM., M.Kes, Dr. Nahriana, M.Si. Dumaris E. Silalahi, S.Pd., M.Pd., Dra. Sitti Hajerah Hasyim, and M.Pd. Azwar Rahmat, M.TPd, Yetty Faridatul Ulfah, M.Hum, Nur Arisah, S.Pd. 2023. *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Mundir. 2013. *METODE PENELITIAN KUALITATIF DAN KUANTITATIF*. Edited by Hisbiyatul Hasanah. STAIN Jember Press. Cetakan Pe. Jember: STAIN Jember Press.
- Nur, Suriani. 2019. "Pemberdayaan Perempuan Untuk Kesetaraan & Meningkatkan Partisipasi Dalam Pembangunan Lingkungan Hidup." *An-Nisa* 10 (1): 99–111. <https://doi.org/10.30863/annisa.v10i1.388>.
- Pangaribuan, Margaret, and Julia Ivanna. 2024. "Persepsi Masyarakat Terhadap Partisipasi Perempuan Dalam Politik Di Kelurahan Siderejo Kecamatan Medan Tembung." *HEMAT: Journal of Humanities Education Accounting and Transportation* 1 (2): 806–10. <https://doi.org/10.57235/hemat.v1i2.2831>.

- Pasaribu, Yana Sebha, and Julia Ivanna. 2024. "Partisipasi Masyarakat Dalam Pengambilan Keputusan Untuk Penanggulangan Kemiskinan: Tinjauan Terhadap Peran Aktif Komunitas Lokal Di Pulo Brayan Bengkel Baru, Kec. Medan Timur, Kota Medan." *IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research* 2 (2): 1095–1100. <https://doi.org/10.57235/ijedr.v2i2.2495>.
- Rachman, Fazli, Majda El Muhtaj, M. Fahmi Siregar, Reh Bungana Beru Perangin-angin, and Prayetno Prayetno. 2022. "Pemberdayaan Masyarakat Untuk Mewujudkan Desa Pakam Peduli Hak Asasi Manusia." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Borneo* 6 (3): 241–50. <https://doi.org/10.35334/jpmb.v6i3.2487>.
- Rahmadi. 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Edited by Syahrani. *Antasari Press*. Cetakan Pe. Vol. 44. Banjarmasin: Antasari Press. [https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN.pdf](https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR%20METODOLOGI%20PENELITIAN.pdf).
- Rapitasari, Diana, Pribadiyono, and Suwitho. 2024. *Pemberdayaan Perempuan Di Era Digital*. Litrus.
- Rosni. 2017. "Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara." *Jurnal Geografi* 9 (1): 53. <https://doi.org/10.24114/jg.v9i1.6038>.
- Sembiring, Feby Florenza, and Ramsul Nababan. 2024. "Data Terpadu Kesejahteraan Sosial Terhadap Bantuan Sosial Bagi Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Kelurahan Simpang Selayang." *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 4 (5): 6779–90.
- Siahaan, Rizkika Kartadinata, and Windawati Pinem. 2024. "PENGELOLAAN DANA DESA DALAM UPAYA MEMINIMALISIR KEMISKINAN DI DESA JANJI KECAMATAN BILAH BARAT KABUPATEN LABUHANBATU" 09 (04): 234–50.
- Sihombing, Ade Fitri, Ade Tamaria Sitanggang, and Julia Ivanna. 2024. "Peran Organisasi Karang Taruna Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Saentis Kecamatan Percut Sei Tuan." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4: 16354-16363:1663. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/12533>.
- Yafiz, Muhammad, Yusrizal, and Fatimah. 2015. *Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Di Tanjung Balai*. [http://repository.uinsu.ac.id/5051/1/Penelitian an Pemberdayaan Perempuan-ok.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/5051/1/Penelitian%20Pemberdayaan%20Perempuan-ok.pdf).
- Zuhriyah, Lailatuzz. 2018. "Perempuan, Pendidikan Dan Arsitek Peradaban Bangsa." *Martabat: Jurnal Perempuan Dan Anak* 2 (2): 250–68.